

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demi menjamin kelancaran produksi yang dilakukan dalam suatu perusahaan diperlukan perencanaan dan pengendalian produksi. Jika proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba atau keuntungan dapat tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan lancar maka tujuan perusahaan tersebut tidak akan tercapai. Faktor ketersediaan bahan baku di dalam persediaan sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi yang dimaksud.

Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, bagian-bagian yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu. Suatu persediaan merupakan investasi penting dari perusahaan sehingga harus benar-benar diperhatikan pengelolaannya terutama dalam memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku pada persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang, sehingga semua ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Begitupun sebaliknya, apabila investasi terlalu kecil hal ini dapat menekan keuntungan perusahaan karena disebabkan adanya biaya *stock out* yaitu biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan.

Pengelolaan persediaan tersebut dilakukan dengan cara pengendalian persediaan yang meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas-batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan. Dengan pengendalian persediaan diharapkan persediaan dapat mencapai tingkat yang optimum, yaitu dimana persediaan memiliki kuantitas yang wajar untuk memenuhi kebutuhan pengolahan atau produksi atas suatu dasar yang dijadwal dan sesuai dengan order pelanggan.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan seminimum mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis “*Economic Order Quantity*” (EOQ). EOQ adalah suatu metode untuk menentukan berapa jumlah pesanan yang paling ekonomis untuk sekali pesan (Ridwan dan Inge, 2002:266). Dengan adanya EOQ perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* dan mampu menghemat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang, seperti rusaknya bahan baku karena terlalu lama disimpan.

Perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran proses produksi. Yang dimaksud dengan *reorder point* (ROP) adalah tingkat

pemesanan kembali adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus diadakan kembali (Sofjan Assauri, 2004:196).

Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Persediaan yang diadakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan baku yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan, karena pada saat bahan baku yang dibeli datang besarnya bahan di gudang perusahaan sama dengan persediaan pengaman atau *safety stock*.

Berdasarkan penelitian Rike (2007) menunjukkan total biaya persediaan bahan baku yang harus dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total biaya persediaan bahan baku yang dihitung menurut EOQ, sehingga dapat disimpulkan bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi persediaan bahan baku dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam Mengoptimalkan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada *Clothing Company Life.Industries*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mengoptimalkan pengendalian persediaan bahan baku?

2. Bagaimana analisis pada kebutuhan bahan baku menurut EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan pada *clothing company* Life.Industries?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penggunaan EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat mengoptimalkan pengendalian bahan baku.
2. Mengetahui analisis pada kebutuhan bahan baku menurut EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam mengoptimalkan pengendalian persediaan pada *clothing company* Life.Industries.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta mempraktekkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan dengan baik.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan pada perusahaan untuk solusi optimal dalam hal jumlah pesanan (*order quantity*) dan titik pemesanan kembali (*reorder point*), sehingga biaya persediaan bahan baku dapat ditekan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk bahan

pertimbangan dalam penentuan kebijaksanaan pengadaan bahan baku kedepan sehingga akan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi pihak lain

Sebagai referensi dalam pemanfaatan informasi akuntansi manajemen dalam mengukur kinerja perusahaan.